PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen

Oleh :

HARYO HUTOMO
NIM : 2011210122

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Haryo Hutomo
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sidoarjo, 29 Januari 1993
N.I.M	:	2011210122
Jurusan	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Perbankan
Judul	:	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas ,Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

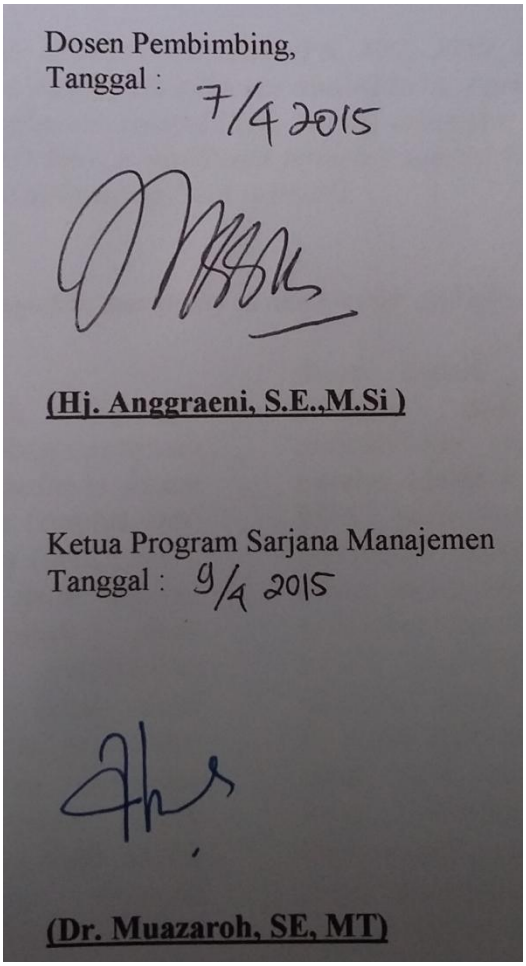

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND SOLVENCY TOWARD ROA OF FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE GENERAL BANKS.

HARYO HUTOMO
STIE Perbanas Surabaya
2011210122
Email : 2011210122@students.perbanas.ac.id
Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The formulation of the problem in the research is wether the LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR and FACR simultaneously and partially have significant influence toword ROA. And wether the effect of partially have a significant influence toward ROA. The purpose of the study is to determine in the significancy level of effect toward ROA.

This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are the LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR and FACR while the independent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are four foreign exchange national private general bank chosen as research samples are PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Of India Indonesia, Tbk and PT Bank Pan Indonesia Indonesia, Tbk And the technique used in this research is multiple linier regression.

The result of this research are LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially IRR, BOPO, FBIR, FACR have a significant influence toward ROA, but the other side happened to LDR, IPR, NPL, and PDN, which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is BOPO.

Keywords : liquidity, asset quality, sensitivity to market risk and efficiency.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*finansial intermediary)* antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak kekurangan dana (deficit unit). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak – pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkan kembali kedalam bentuk kredit. Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, menurut Lukman Dendawijaya 2009 ; 118, kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabiilitas suatu bank yang salah satunya adalah Return On Asset (ROA). ROA pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. diketahui bahwa selama periode triwulan IV tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisacenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.34 persen.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
(dalam persen)

No.	Nama Bank	Tahun										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Antar Daerah	0.65	0.87	0.22	0.99	0.12	1.24	0.25	0.42	-0.82	0.83	-0.06
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.68	0.65	-0.03	0.68	0.03	1.38	0.70	0.59	-0.79	0.80	-0.02
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.44	1.68	0.24	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.94	-0.81	1.49	-0.13
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1.37	1.92	0.55	2.22	0.30	1.94	-0.28	0.58	-1.36	1.61	-0.20
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.66	0.73	0.07	1.10	0.37	1.31	0.21	0.64	-0.67	0.89	-0.01
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.24	3.48	0.24	3.36	-0.12	3.60	0.24	1.83	-1.77	3.10	-0.35
7	PT Bank CIMB Niaga	2.73	2.58	-0.15	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.20	-1.46	2.41	-0.38
8	PT Bank Danamn Indonesia Tbk	3.43	2.40	-1.03	3.10	0.70	2.42	-0.68	2.46	0.04	2.76	-0.24
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.62	-0.51	1.18	-0.31
10	PT Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.58	-0.08	0.94	0.36	0.18	-0.76	0.79	-0.36
11	PT Bank Hana	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.40	0.01	1.33	-0.04
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.59	2.44	-0.15	2.07	-0.37	2.05	-0.02	0.17	-1.88	1.86	-0.61
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2.02	-17.10	-19.12	0.80	17.90	-8.14	-8.94	-3.44	4.70	-5.17	-1.37
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.61	5.93	3.32	9.19	3.26	1.00	-8.19	5.62	4.62	4.87	0.75
15	PT Bank Index Selindo	9.62	10.60	0.98	23.50	12.90	22.00	-1.50	1.00	-21.00	13.34	-2.16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.01	9.78	8.77	1.00	-8.78	1.00	0.00	2.33	1.33	3.02	0.33
17	PT Bank Maspion Indonesia	13.30	17.20	3.90	9.25	-7.95	10.00	0.75	5.29	-4.71	11.01	-2.00
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.64	1.05	-1.59	3.65	2.60	3.42	-0.23	2.12	-1.30	2.58	-0.13
19	PT Bank Mega	2.06	2.12	0.06	3.25	1.13	1.77	-1.48	0.95	-0.82	2.03	-0.28
20	PT Bank Mestika Dharma	3.70	4.05	0.35	4.90	0.85	5.19	0.29	0.80	-4.39	3.73	-0.73
21	PT Bank Metro Express	1.70	1.27	-0.43	0.71	-0.56	0.91	0.20	0.11	-0.80	0.94	-0.40
22	PT Bank Mutiara Tbk	1.08	1.45	0.37	1.33	-0.12	0.50	-0.83	-0.77	-1.27	0.72	-0.46
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.19	1.39	0.20	1.40	0.01	1.42	0.02	0.65	-0.77	1.21	-0.14
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1.27	1.68	0.41	1.54	-0.14	1.56	0.02	0.83	-0.73	1.38	-0.11
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1.66	1.43	-0.23	1.45	0.02	1.39	-0.06	0.61	-0.78	1.31	-0.26
26	PT Bank Permata Tbk	2.23	3.10	0.87	2.90	-0.20	3.04	0.14	1.82	-1.22	2.62	-0.10
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.39	0.12	0.72	-0.67	1.06	0.02
28	PT Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.56	-0.34	0.87	-0.06
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1.39	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.64	0.51	1.11	-0.53	1.34	-0.07
30	PT Bank UOB Indonesia	3.51	2.49	-1.02	2.68	0.19	2.16	-0.52	0.52	-1.64	2.27	-0.75
31	PT Pan Indonesia Tbk	2.80	1.27	-1.53	2.12	0.85	1.74	-0.38	2.24	0.50	2.03	-0.14
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1.00	0.43	-0.57	-0.25	-0.68	0.05	0.30	0.21	0.16	0.29	-0.20
JUMLAH		78.01	71.94	-6.07	93.45	21.51	74.75	-18.70	34.31	-40.44	70.49	-10.93
RATA-RATA		2.44	2.25	-0.19	2.92	0.67	2.34	-0.58	1.07	-1.26	2.20	-0.34

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (diolah), 2014 triwulan I

Mengetahui Signifikansi pengaruh secara bersama sama dari variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR dan FACR terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Mengetahui Signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Mengetahui Signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Mengetahui Signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Mengetahui Signifikansi pengaruh IRR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Mengetahui Signifikansi pengaruh PDN secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Menurut Lukman Denda Wijaya (2009:118) rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Return on Asset

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset.Rasio ini dapat diukur denganmenggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva} x100\%$$

Likuiditas Bank

"Likuiditas adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban diatas termasuk penaarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitent loan* maupun penarikan penarikan yang tidak terduga lainnya .(Veitzal, 2013:145). Semakin besar rasio ini semakin likuid .

Loan to Deposit Ratio

Rasio ini adalahRasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{DPK} X\ 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut (Kasmir 2010:287), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{Surat\ Berharga}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

Kualitas Aktiva

Dalam mengukur kualitas aktiva suatu bank salah satu diantaranya dapat mengguakan aktiva produktif . asset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan , dalam bentuk kredit , surat berharga , penempatan dana antar bank, tagihan atas

surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kmbali (reserve repurchase agreement) , tagihan derivative , penyertaan , transaksi rekening administrative serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu .(PBI nomor 14/15 PBI/2012).

Pengukuran kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Hubngannya adalah semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif suatu bank yang bermasalah sehingga meningkatkan jumlah pencadangan terhadap aktiva produktif bermasalah. Menurut (SEBI nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) untuk mengetahui besarnya rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$. APB = \frac{AktivaProduktifBermasala\quad h}{TotalAktivaProduktif} X\ 100\%$$

***Non Performing Loan*(NPL)**

Adalah rasio yang mengukur pembentukan kredit bermasalah untuk menutupi kerugian. Non Performing Loan (NPL) yaitu hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{X } 100\%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

"Sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Untuk mengukur rasio sensitivitas ini dapat digunakan rasio-rasio antara lain :

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban bbaik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bankk yang melakukan transaksi valas atau Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Taswan, 2010:168). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\overset{PDN}{=} \frac{(aktivavalas - pasivavalas) + selisihoffbalancesheet}{Modal} x\ 100\%$$

Interest Rate Risk

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga (Taswan, 2010:402). IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Rasio IRR dapat dirmuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \text{ x } 100\%$$

Efisiensi

"Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna , maka rasio ini dapat mengukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang dicapai bank (Martono 2010:86).) :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuang bank dalam melakukan operasinya.(Lukman Dendawijaya,2010: 119-220).:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} X\ 100\%$$

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa – jasa lainnya . menurut (Veizal Rivai 2013:482) FBIR merupakan pendapatan operasional diluar bunga . FBIR dapat dihitung dengan menggunkan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{PendapatanOperasionalDiluarPendapatanBunga}{PendapatanOperasional} x100\%$$

Solvabilitas Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur bank dalam memenuhi kewajiban hangka panjangnya atau kemampuan bank untuk mememuhi kewajiban kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu, rasio inidigunakan untukmengetahui perbandingan antar volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang(jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber – sumber di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank .

Fixed Aset Capital Ratio (FACR)

FACR mengambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

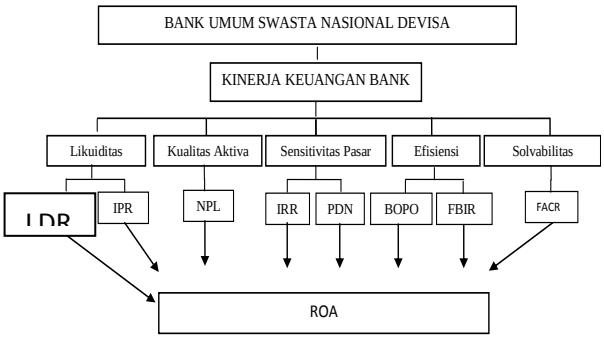

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

Penelitian menurut metode analisisnya

Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linier berganda. Menurut Imam Ghozali (2010:13) linier regresi berganda adalah menguji pengaruh dua aatau lebih variabel indipenden (*explanatory*) terhadap variabel dependen.

Penelitian menurut jenis data

Menurut Puguh Suharso (2010:104) dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional atau elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah metode dokumenter yaitu metode pengumplan data, laporan laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia dan dari bank-bank bersangkutan. Dengan demikian penelitian disebut penelitian sekunder

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel tersebut adalah :

Y : ROA

Sedangkan variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab atau

berubah/memengaruhi suatu variabel lain Variabel tersebut adalah :

X_1 : LDR
X_2 : IPR
X_3 : NPL
X_4 : PDN
X_5 : IRR
X_6 : BOPO
X_7 : FBIR
X_8 : FACR

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

ROA adalah hasil perbandingan antara Laba sebelum Pajak dengan Rata-rata total asset atau total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai Triwulan I 2010sampai dengan Triwulan II 2014. satuan yang digunakan adalah persen

LDR adalah hasil dari pengukuran total kredit dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank dan harus segera ddibayar oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan II 2014. satuan yang digunakan adalah persen

IPR adalah hasil perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen

NPL adalah hasil perbandinganantara jumlahkreditbermasalah dengantotal kredit yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada akhirtriwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun2014. Satuan ukurannya persen

PDN adalah hasil perbandingan aktiva valas dikurangi pasiva valas ditambah dengan selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 15

IRR adalah hasil perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat suku bunga dengan pasivayang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen

BOPO adalah hasil perbandingan antara biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen

FBIR adalah hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada akhir triwulan mulai dari triwulan Itahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya

FACR merupakan hasil perbandingan antara aktiva tetap dengan total modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai Triwulan I 2010sampai dengan Triwulan II 2014. satuan yang digunakan adalah persen

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah bank umum swasta nasional devisa. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2013:368).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Memiliki total asset 4 terbesar

Berdasarkan kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah sebagai berikut :

No	Nama Bank	Total Asset
1	PT. Bank Central Asia,Tbk	512.846.637
2	PT. Bank CIMB Niaga,Tbk	217.920.498
3	PT Bank Of India Indonesia Tbk	176.573.800
4	PT Pan Indonesia Tbk	156.720.150

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu ROA..Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X_1	-0,011
X_2	-0,017
X	-0,087
X_4	0,000
X5	0,018
X6	-0,070
X7	0,014
X8	-0,025
R Square =0 ,*829*	
Sig F = 0.000	
Konstanta = *7.735*	
Fhit = *38,214*	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y = 7.735 – 0.011\ X_1 – 0.017\ X_2 - 0.087\ X_3 - 0.000\ X_4 + 0.018\ X_5 - 0.070\ X_6 + 0.014\ X_7 - 0.025\ X_8 + e$

Konstanta (β_0) = *7.735*, menunjukkan besarnya variabel Y yang tidakdipengaruhi oleh variabel X_1, X_2, X_3, X_4,X_5, X_6, X_7, X_8, (variabel bebas = 0, maka variabel Y sebesar *7.735*).

β_1 = -0.011, Jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

β_2 = -0.017, Jika variabel X2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.017 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.017 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

β_3 = -0.087, Jika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.087 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.087 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

β_4 = 0.000, Jika variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.000 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.000 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

β_5 = 0.018, Jika variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka

mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.018 persen dengan variabel bebas lainnya konstan

a. $\beta_6 = -0.070$, Jika variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.070 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.070 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

$\beta_7 = 0.014$

Jika variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.014persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.014 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_8 = -0.025$

Jika variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat,

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, Berarti variabel bebas (X1,X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8,) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, Berarti variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8,) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$\alpha = 0.05$, dengan $df_1 = k = 8$ dan $df_2 = n - k - 1 = 72 - 8 - 1 = 63$, sehingga

F_{tabel} sebesar 2.09

Kriteria pengujian hipotesis

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38.214

Kesimpulan :

$F_{hitung} = 38.214 \geq F_{tabel} = 2.09$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Artinya, bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

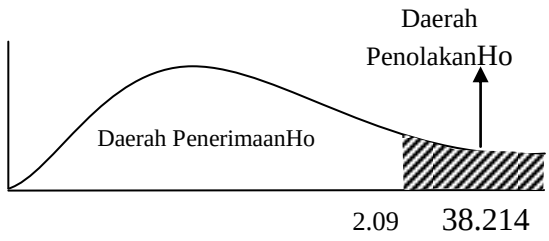

Gambar 1
Daerah Penerimaan atau Penolakan Ho

Uji F

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.829 yang mengindikasikan bahwa 18 persen dipengaruhi variabel lain di luar model yaitu variabel-variabel bebas lain yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini yang sebenarnya juga berkontibusi mempengaruhi variabel terikat (Y)

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dengan melihat besarnya t_{hitung}, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis
   a. Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel variabel bebas X_1, X_2, X_7 secara parsial

mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

H_1 : $\beta_1 > 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_1, X_2, X_7 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

b. Uji Sisi Kiri

H_1 : $\beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_3, X_6, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

H_1 : $\beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_3, X_6, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

c. Uji Dua Sisi

H_1 : $\beta_1 = 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_4 dan X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y

H_1: $\beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_4 dan X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y)

2. $\alpha = 0.05$ dengan df = n – k – 1 = 72 – 8 -1 = 63, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.669, sedangkan untuk $\alpha = 0.025$ dengan df = 63, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.998
3. Kriteria Pengujian
   a. Uji t sisi kanan
      Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
      Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
   b. Uji t sisi kiri
      Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
      Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
   c. Uji t dua sisi
      Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima
      Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dengan menggunakan software SPSS versi 19 *for windows*, maka diperoleh hasil perhitungan uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	T hitung	T tabel	Kesimpulan			
			H_0	H_1	R	r^2
LDR (X_1)	-1.533	1.669	Diterima	Ditolak	-0.190	0,036
IPR (X_2)	-1.899	1.669	Diterima	Ditolak	-0.253	0,064
NPL (X_3)	-1.597	-1.669	Diterima	Ditolak	-0.197	0,038
PDN (X_4)	0.051	+/-1.998	Diterima	Ditolak	0.006	0,00003
IRR (X5)	2.066	+/-1.998	Ditolak	Diterima	0.252	0,063
BOPO (X6)	-7.360	-1.669	Ditolak	Diterima	-0.680	0,462
FBIR (X7)	1.749	1.669	Ditolak	Diterima	0.215	0,046
FACR (X8)	-4.950	-1.669	Ditolak	Diterima	-0.529	0,023

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar -1.533 dan t_{tabel} sebesar 1.669, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1.533 < t_{tabel} 1.669 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2

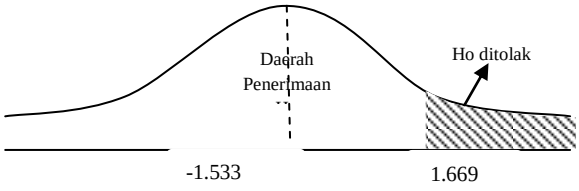

Gambar 2
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0
Uji t Variabel X_1

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar -1.899 dan t_{tabel} sebesar 1.669, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1.899 < t_{tabel} 1.669 maka H_o diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0.064 yang berarti bahwa secara parsial IPR memberikan kotribusi sebesar 6.4 persen terhadap ROA

Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3

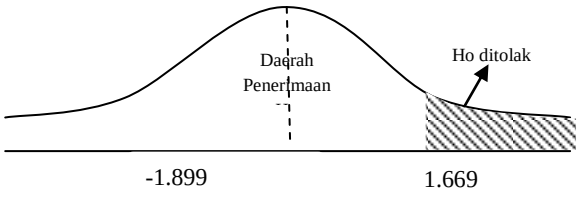

Gambar 3
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0
Uji t Variabel X_2

Pengaruh X_3 terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -1.597 dan t_{tabel} sebesar -1.669, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1.597 > t_{tabel} -1.669 maka H_o diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

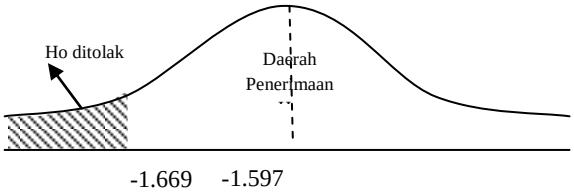

Gambar 4
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0
Uji t Variabel X_3

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.038 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 3.8 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai t_{hitung} sebesar 0.051 dan t_{tabel} sebesar +/- 1.998, sehingga dapat diketahui bahwa -1.998 < 0.051< 1.998 maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan tidak terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.000036 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0.0036 persen terhadap ROA.

Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 5

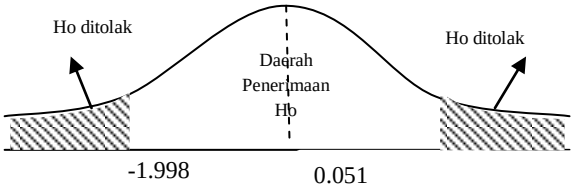

Gambar 5
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0
Uji t Variabel X_4

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 2.066 dan t_{tabel} sebesar +/- 1.998, sehingga dapat diketahui bahwa

-1.998 < 2.066 > 1.998 maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.063 yang berarti bahwa secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 6.3 persen terhadap ROA.
Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 6

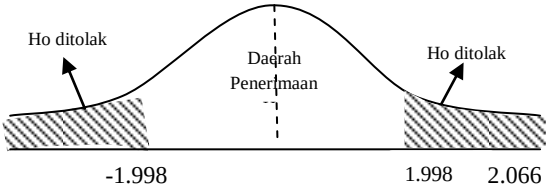

Gambar 6
Daerah Penerimaan atau Penolakan Ho
Uji t Variabel X_5

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel terikat Y
Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -7.360 dan t_{tabel} sebesar -1.669, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -7.360 < t_{tabel} -1.669 maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.462 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 46 persen terhadap ROA
Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 7

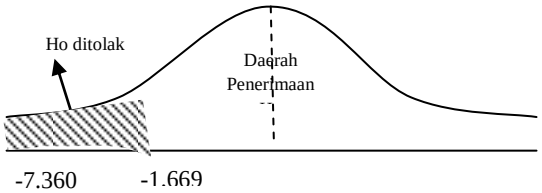

Gambar 7
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0
Uji t Variabel X_6

Pengaruh variabel X_7 terhadap variabel terikat Y
Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar 1.749 dan t_{tabel} sebesar 1.669, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.749 > t_{tabel} 1.669 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.046 yang berarti bahwa secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 4.6 persen terhadap ROA.
Hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 8

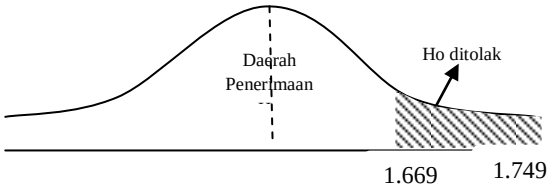

Gambar 8
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0
Uji t Variabel X_7

Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel terikat Y
Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FACR mempunyai t_{hitung} sebesar -4.950 dan t_{tabel} sebesar -1.669, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -4.950 > t_{tabel} -1.669 maka H_1diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.023 yang berarti bahwa secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 2.3 persen terhadap ROA.

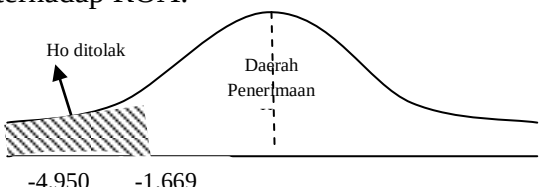

Gambar 4.9
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0
Uji t Variabel X_8

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan terdapat tujuh variabel bebas yang sesuai dengan teori dan dua variabel bebas tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4.14
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif & Negatif	Positif	Sesuai
IRR	Positif & Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

a. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, namun berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi sebesar -0.011, dengan demuikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba bank menjadi turun dan ROA bank juga turun. Selama periode penelitian triwulan satu sampai dengan triwulan dua 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata rata positif sebesar 0.00

b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, namun berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi sebesar -0.017 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu sampai dengan triwulan dua 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata rata positif sebesar 0.00

c. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi sebesar -0.087, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi penurunan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi penurunan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga, laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. . Selama periode penelitian triwulan I sampai dengan triwulan II 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata rata positif sebesar 0.00

d. Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi sebesar 0.000, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I sampai dengan triwulan II 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata rata positif sebesar 0.00

e. *Interest Rate Risk* (IRR)

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi sebesar 0.018, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I sampai dengan triwulan II 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata rata positif sebesar 0.00

f. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi sebesar -0.070, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan peningkatan beban operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I sampai dengan triwulan II 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata rata positif sebesar 0.00

g. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif,berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.014, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Selama periode penelitian triwulan I sampai dengan triwulan II 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata rata positif sebesar 0.00

*h. Fix Asset To Capital Ratio(*FACR*)*

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah Negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi sebesar -0.025, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal dengan peningkatan total aktiva, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I sampai dengan triwulan II 2014, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rata rata positif sebesar 0.00

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 82 persen Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3.6 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 6.4 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak

NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3.8 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh nrgatif yang signifikan terhadapROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak

PDN memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0.003 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak

IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 6.3 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima

1. BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 46 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima

FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 4.6 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

FACR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 2.3 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima

Diantara Kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena BOPO berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 46 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada delapan variabel yang meliputi rasio likuiditas (LDR, IPR,), kualitas aktiva (NPL), Sensitivitas terhadap pasar (PDN, IRR), efisiensi (BOPO, FBIR) , solvabilitas (FACR)

b.Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

c.Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4,5 tahun, yaitu mulai triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa

a. Kebijakan yang terkait dengan ROA, kepada bank – bank penelitian terutama PT Bank Pan Indonesia.tbk disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase peningkatan total asset.

b. Untuk rasio yang paling dominan yaitu BOPO diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Of India, Tbk diharapkan lebih memperhatikan dan menekan biaya operasionalnya karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh oleh Bank Of India, Tbk. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA

c. Kebijakan yang terkait dengan IRR yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa bank yang dijadikan sampel perlu memperhatikan perkembangan suku bunga agar dapat menjaga posisi IRR, sehingga apabila suku bunga naik atau turun tidak akan mengalami risiko suku bunga apabila suku bunga naik khususnya Bank Central Asia, Tbk harus lebih meningkatkan IRSA lebih besar daripada IRSL. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat sehingga menurunkan risiko suku bunga.

d. Untuk rasio FBIR diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Of India, Tbk diharapkan lebih memperhatikan dan menekan pendapatan operasionalnya karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Semakin besar pendapatan operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh oleh Bank Of India, Tbk. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh

Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan FBIR memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA

e. Kebijakan yang terkait dengan FACR yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa khususnya bank yang dijadikan sampel perlu menekan peningkatan presentase aktiva tetap lebih tinggi dari pada peningkatan presentase modal sehingga laba akan meningkat dan ROA.

Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sejenis, sebaiknya menambah variabel bebas dan menyesuaikan dengan peraturan-peraturan terbaru yang berkaitan dengan penelitian serta menambahkan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang di dapat lebih signifikan.
b. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.
c. Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fernanda. 2013. *" Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah"*. Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan.

Desyanti Putri Permatasari (2012) "*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR,PDN, BOPO, dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Pemerintah*". Skripsi Sarjana terbitan STIE Perbanas Surabaya.

Dimas Maulana (2012)"*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*". Skripsi Sarjana terbitan STIE Perbanas Surabaya.

Hermawan Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan* – Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir 2012. *Manajemen Perbankan* – Edisi Revisi. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Lukman Dendawijaya 2010, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Pandu Mahardian, 2011, Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2009– Juni 2011, Semarang.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/26/PBI/2011 Tanggal 28 Desember 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No..8/19/PBI/2006.

Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian

Santi (2012).*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvablitas terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Nasional Devisa* Skripsi Sarjana terbitan STIE Perbanas Surabaya.

Sugiyono. (2012).Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP/tanggal 16

Desember 2011 perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Selamet Riyadi, 2011, *Banking Assets And Liability Management*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Tony Wijaya. 2013. *Ekonomi dan Bisnis* – Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu

Veithzal Rivai. 2012. ”*Comercial Bank Management”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Wisnu Mawardi, 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Juli 2011.